

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemahaman kesadaran sejarah Peserta Didik Melalui Pedagogi Diferensiasi Kelas XI di SMAN 3 Cirebon. Peneliti menyimpulkan:

Pertama, guru mendesain pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada gaya belajar peserta didik sehingga modul yang digunakan lebih tepat sasaran dan efektif untuk peserta didik. Selain itu, guru memiliki 3 komponen yang digunakan dalam menyusun modul yakni informasi umum, kompetensi inti, dan juga lampiran.

Kedua, implementasi pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan Kurikulum Merdeka fokus pada *student centered - teacher center*. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, dalam melakukan asesmen, pendidik fokus pada aspek utama yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik menjadi memahami kesadaran sejarah setelah mendapatkan pembelajaran diferensiasi. Peserta didik lebih aktif dan partisipatif di dalam pembelajaran sejarah.

Ketiga, kendala yang muncul berasal dari guru dan peserta didik. Dari guru, terdapat referensi yang kurang memadai tentang pembelajaran diferensiasi sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran ini. Selain itu, motivasi dan faktor lingkungan peserta didik turut berpengaruh pada tingkat efektivitas pembelajaran ini.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian tersebut mencakup perlunya pengembangan keterampilan pedagogik diferensiasi bagi para pengajar serta perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan sumber daya pembelajaran yang variatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, ketertarikan (minat) dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah. Ini akan

memungkinkan pengajar untuk lebih efektif mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta relevan dengan konteks peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan manajemen waktu yang lebih efisien dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi serta refleksi yang berkala guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, praktik pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih adaptif, menarik, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

### **5.3 Rekomendasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesulitan dan kekurangan dalam memahami instruksi, soal, dan feedback yang tertulis. Kesulitan tersebut terutama muncul karena materi atau konten sejarah lokal harus disesuaikan dengan materi umum yang tercantum dalam kurikulum, yang mengharuskan pendidik untuk menyusun materi secara singkat agar sesuai dengan target pembelajaran. Di sisi lain, lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang disiapkan masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat secara lebih spesifik memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Dalam konteks ini, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran diferensiasi yang mengintegrasikan keterampilan berpikir, pemahaman sejarah, dan kesadaran sejarah. Selain itu untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalam dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan pedagogi diferensiasi dalam pembelajaran sejarah.

Hal ini termasuk studi lebih lanjut mengenai strategi konkret dalam mengelola keragaman peserta didik, pengembangan sumber daya pembelajaran yang lebih inovatif, dan pengelolaan waktu yang lebih efisien. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi dampak dari penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran diferensiasi serta peran evaluasi dan refleksi yang lebih mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan praktik pembelajaran sejarah yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.